

Ai PEMBINAAN KARAKTER ANAK TK DENGAN PENDEKATAN SPIRITUAL IKATAN GURU BUSTANUL ATHFAL BANYUMAS

*Development Of Children Characters Of Kindergarten With Spiritual Approach Bindanul Athfal
Banyumas Teacher*

¹⁾Zakiah, ²⁾Darodjat

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
*Email: zakiah_ump@yahoo.com
darodjatj@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian judul "Pembinaan Karakter Anak TK dengan pendekatan spiritual Ikatan Guru Bustanul Athfal Aisyiyah Banyumas" bertujuan untuk membekali mitra dengan 1) pemahaman akan pembinaan karakter anak TK dengan pendekatan spiritual, 2) mitra mempunyai kemampuan dan ketrampilan tentang pembinaan karakter anak TK dengan pendekatan spiritual dan 3) mitra mampu praktek pembinaan karakter anak TK dengan pendekatan spiritual.

Mitra yang dilibatkan para guru TK yang tergabung dalam Ikatan Guru Bustanul Athfal Aisyiyah Banyumas. Metode pelaksanaan dengan menggunakan metode komprehensif, dalam arti melibatkan mitra sejak awal pelaksanaan sampai akhir pengabdian. Dengan cara mengajak mitra mengidentifikasi persoalan-persoalan yang menyangkut kesulitan mitra dalam hal pembinaan karakter anak TK dengan pendekatan spiritual. Disamping itu melibatkan mitra untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan dengan cara memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mitra untuk aktif dalam kegiatan.

Hasil implementasi pendekatan spiritual dalam pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak diawali dari guru yang melandasi aktivitas pembinaannya dengan spiritualitas, membina anak dengan niat ibadah, pengamalan agama dalam kehidupannya dan menghiasi diri dengan *akhlaqul karimah*. Selanjutnya guru memberikan contoh kongkrit/ guru menjadi *uswah khasanah* bagi anak dalam pengamalan nilai-nilai agama baik ketika guru di dalam kelas maupun di luar kelas, seorang guru yang mengajar dengan hati ikhlas, kasih sayang, totalitas dan profesional. Pengabdian juga menghasilkan 1) bertambahnya pemahaman mitra tentang pembinaan karakter anak usia TK dengan pendekatan spiritual dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta 90 % mengatakan bertambah, 2) tingkat kemampuan dan ketrampilan mitra akan pembinaan karakter anak usia TK dengan pendekatan spiritual bertambah meningkat dan 3) mitra mampu praktek pembinaan karakter anak usia TK dengan pendekatan spiritual sebanyak 85 %.

Kata Kunci : Pembinaan , karakter anak, Pendekatan spiritual.

ABSTRACT

The dedication of the title "Character Building Kindergarten Children with a spiritual approach Bustanul Athfal Aisyiyah Banyumas Teacher Association" aims to equip partners with 1) understanding of character building kindergarten children with a spiritual approach, 2) partners have the ability and skills regarding character building Kindergarten children with a spiritual approach and 3) partners are able to practice character building kindergarten children with a spiritual approach.

Partners involved with kindergarten teachers who are members of the Bustanul Athfal Aisyiyah Banyumas Teachers Association. The method of implementation uses a comprehensive method, in the sense of involving partners from the beginning of the implementation until the end of service. By inviting partners to identify problems relating to partner difficulties in terms of character building kindergarten children with a spiritual approach. Besides that, it involves partners to get directly involved in activities by providing the widest opportunity for partners to be active in activities.

*The results of the implementation of a spiritual approach in the development of kindergarten-age character begin with teachers who base their coaching activities with spirituality, nurture children with religious intentions, practice religion in their lives and decorate themselves with *akhlaqul karimah*. then the teacher gives a concrete example or the teacher becomes *uswah khasanah* for children in the practice of religious values both when the teacher in the classroom and outside the classroom, a teacher who teaches with a sincere heart, love, totality and professional. The results of devotion also produce; 1) increased understanding of partners about character building kindergarten age children with a spiritual approach as evidenced by the*

results of interviews with participants 90% said it increased, 2) the level of ability and skills of partners to build character of kindergarten age children with a spiritual approach increased and 3) partners able to practice character building for kindergarten age children with a spiritual approach of 85%.

Keywords: Coaching, children's character, spiritual approach

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian dilatarbelakangi keprihatinan yang mendalam akan merosotnya nilai-nilai moral yang menjadi karakter anak. Akhir - akhir ini anak kurang berperilaku sopan, berkata kasar, kurang menghormati orang tua, guru dan juga perilaku amoral lainnya. Maraknya tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak sebagaimana yang ada di masyarakat menunjukkan karakter anak yang perlu mendapatkan perhatian dari seluruh elemen masyarakat. Tidak dapat dipungkiri pembinaan karakter anak menjadi tanggungjawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat dimana anak bertempat tinggal dan bergaul

Pembinaan karakter anak usia TK merupakan hal urgen dalam kehidupan anak, hal tersebut dikarenakan pembinaan karakter sejak anak usia dini akan menjadi landasan berperilaku anak pada masa-masa selanjutnya, bahkan baik dan buruknya karakter anak banyak ditentukan dari berhasil dan tidaknya pembinaannya pada masa anak usia kanak-kanak.. Sementara Karakter diartikan dengan watak, perilaku dan karakter seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain yang membentuk kepribadian seseorang.

Pembinaan karakter anak usia TK merupakan upaya untuk menyiapkan anak mempunyai kepribadian mulia dan karakter unggul sebagai modal dalam menghadapi masa depannya. Menurut Salahuddin (2013), kaum terpelajar merupakan aset masa depan bangsa Indonesia, menyiapkan mereka dengan karakter unggul dan berjiwa kepemimpinan berarti menyiapkan sosok manusia yang berkarakter kuat yang dapat memberi contoh dan teladan bagi rakyat yang dipimpinnya.

Aqib (2011) menyatakan, dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang, di tangan mereka perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara berada. Pembentukan karakter bangsa dan keandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada anak sedini mungkin. Dengan demikian mempersiapkan anak berkepribadian mulia, berakhlak dan berkarakter unggul menjadi hal penting dalam suatu bangsa manakala bangsa tersebut ingin mempertahankan eksistensinya. Menurut Lickona (2013), dari seluruh persoalan moral ini, tidak ada yang lebih menggugah keprihatinan daripada meningkatnya tindak kekerasan remaja.

Anak usia Taman Kanak-Kanak adalah anak berusia 4 – 6 tahun, yang memerlukan sentuhan dan stimulasi dari para pendidik untuk menumbuhkembangkan fitrah yang sudah dimiliki anak sejak lahir. Anak usia ini termasuk anak dalam masa PAUD memiliki keunikan dan kekhasan dalam segala aspek kepribadiannya, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 2, pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal.

Pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak merupakan pembinaan yang amat mendasar bahkan menjadi landasan perilaku anak pada masa – masa berikutnya . Apabila karakter tersebut telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya, namun dalam realitasnya dewasa ini terdapat sesuatu yang memprihatinkan dalam dunia pendidikan, masih banyak *output* pendidikan yang belum mencerminkan karakter yang bermoral.

Salah satu faktor yang disinyalir menjadi penyebab kegagalan pembinaan karakter anak pada lembaga Taman Kanak-Kanak adalah pendekatan yang digunakan selama ini dinilai kurang sesuai dengan perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak TK, kurang kreatif dan akomodatif terhadap kejiwaan anak , kurang menyenangkan, cenderung monoton dan kurang variatif serta menggunakan pendekatan intelektual semata. Pendekatan pembinaan karakter kurang dilandasi dengan spiritualitas (yang menjadi hal penting) dalam pembelajaran nilai-nilai moral dan pembelajaran hanya tertuju pada aspek kognitif kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Disinilah perlunya ide

pengembangan pendekatan pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak agar pembelajaran berhasil.

Hidayat (2009), ide perlunya pengembangan pembinaan karakter anak sejak usia dini (TK) pada dasarnya didasarkan pada suatu kenyataan akan keprihatinan yang mendalam atas realitas output pendidikan yang belum sepenuhnya mencerminkan anak yang berkepribadian baik dan bermoral (*akhlak al-karimah*). Kondisi demikian menunjukkan bahwa ada sesuatu yang perlu dibenahi dan diperbaiki dalam sistem pendidikan di Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan yang paling dasar (pra sekolah), oleh karenanya, sebagai upaya awal perbaikan sangat diperlukan adanya pengembangan pembinaan karakter anak sejak usia dini sebagai upaya pengokohan mental-spiritual anak sehingga mampu membentuk anak berkepribadian mulia dan berkarakter unggul serta siap menghadapi masa depannya.

Seorang guru pada suatu lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam mengantarkan dan membimbing anak untuk mewujudkan karakter anak. Guru menurut al-Ghazali merupakan orang yang disertai tugas untuk menghilangkan akhlak yang buruk dari dalam diri anak didik dengan *tarbiyah* dan menggantinya dengan akhlak yang baik, tidak tergiur oleh dunia, harta maupun jabatan, agar nantinya para pencari jalan sejati itu (murid), dapat dengan mudah menuju jalan ke akhirat. Seorang guru yang dalam dirinya sudah mencerminkan pribadi/ karakter yang baik maka akan berimbas pada anak didik untuk berperilaku baik seperti gurunya.

Seorang guru dalam pembinaan karakter anak harus mampu memilih strategi, model dan pendekatan yang tepat sehingga pembinaan karakter anak akan berhasil secara efektif dan efisien. Beberapa pendekatan dapat dipilih oleh seorang guru, diantaranya adalah pendekatan spiritual.

Pendekatan spiritual merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada pendekatan hati atau *tazkiyatun nafs* (penyucian diri), Pendekatan yang dimulai dari seorang guru yang melandasi pembelajaran dengan spiritualitas, pendekatan yang berorientasi pada *Ke-Ilahian*, pendekatan yang menyentuh hati anak dengan mengajak anak untuk mengakui eksistensi Tuhan sebagai pencipta manusia dan alam serta isinya, dan selanjutnya anak tersebut menyadari akan tanggungjawabnya untuk mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupannya walaupun dalam skala yang sederhana karena usia perkembangan anak. Menurut Rohana (2010), pendidikan yang berkaitan dengan pembangunan spiritual atau kejiwaan bermaksud membangunkan jiwa kehambaan yang mengakui perwujudan Allah Yang Maha Mencipta dan pembangunan potensi fisik yang bermaksud membangunkan manusia untuk menunaikan tanggungjawab sebagai *Khalifah*. Menurutnya kedua-dua peranan manusia (sebagai *abdun* atau hamba dan sebagai *khalifah*) ini perlu dipimpin dengan sistem pendidikan.

Ikatan Guru Bustanul Athfal Aisyiyah Banyumas merupakan organisasi atau perkumpulan para guru TK Aisyiyah se Kabupaten Banyumas. Perkumpulan ini mempunyai tujuan dan misi untuk meningkatkan pembelajaran dan pembinaan kepribadian anak di TK Aisyiyah se Kabupaten Banyumas. Beberapa program yang sudah dilaksanakan oleh IGABA kabupaten Banyumas adalah pertemuan rutin tiga bulan sekali dengan acara mengadakan kegiatan seminar, workshop, pembinaan dan lain-lain dengan mengundang narasumber dari luar maupun dari pimpinan Aisyiyah Daerah Banyumas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan TK di lingkungan Banyumas.

Kondisi mitra saat ini merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khususnya dalam hal pembinaan karakter anak usia TK dengan memberikan pelatihan pembinaan karakter anak usia TK dengan pendekatan spiritual dalam rangka membekali mitra menjadi guru yang professional, kreatif, inovatif dan mumpuni dalam menjalankan tugasnya sehingga pembinaan karakter anak semakin berhasil secara efektif dan efisien Data mitra dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel I : Data Guru Ikatan Guru Bustanul Athfal Aisyiyah Banyumas

NO.	Aisyiyah Per Kawedanan	Jumlah Guru
1.	Kotip Purwokerto	9 Orang
2.	Sumpiuh	7 Orang
3.	Sokaraja	7 Orang

4.	Ajibarang	8 Orang
5.	Banyumas	7 Orang
6.	Kedung Banteng	9 Orang
7.	Rawalo	8 Orang
	Jumlah	55 Orang

Metode

Metode dan pendekatan yang digunakan bersifat komprehensif, dalam arti melibatkan mitra sejak awal pelaksanaan pengabdian sampai evaluasi keberhasilan pelatihan. Diawali sejak saat pelaksanaan pelatihan dengan cara mengajak mitra mengidentifikasi persoalan-persoalan yang menyangkut kesulitan mitra dalam hal pembinaan karakter anak usia TK dengan pendekatan spiritual sehingga guru berhasil dalam pembinaan karakter secara efektif dan efisien.

Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan adalah seluruh guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Bustanul Athfal Banyumas yang berjumlah 55 guru. Langkah-langkah kegiatan :

- a. Kegiatan Orientasi materi dengan cara memberikan pemahaman dan wawasan komprehensif tentang pembinaan karakter anak usia TK dengan pendekatan spiritual dengan cara pemaparan materi oleh narasumber
- b. Memberikan contoh kongkrit model dan pendekatan spiritual dalam pembinaan karakter anak usia TK dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk shering dan menanggapi materi yang diberikan narasumber
- c. Memberikan praktek langsung pendekatan spiritual dalam pembinaan karakter anak usia TK dengan memberikan kesempatan kepada mitra untuk mencoba praktek langsung dengan bimbingan narasumber.

Indikator keberhasilan kegiatan :

- 1) Bertambahnya pemahaman dan wawasan yang komprehensif mitra tentang pembinaan karakter anak usia TK dengan pendekatan spiritual dengan cara wawancara dengan beberapa mitra
- 2) Tingkat kemampuan dan ketrampilan mitra tentang pembinaan karakter anak usia TK dengan pendekatan spiritual berhasil dan meningkat dengan cara mewawancara dengan beberapa mitra
- 3) Mitra mampu praktek langsung pembinaan karakter anak usia TK dengan pendekatan spiritual dengan cara pelaksana kegiatan mengobservasi jalannya praktek yang dilakukan oleh mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilaksanakan menghasilkan pemahaman dan pengetahuan peserta akan pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual meningkat dalam pengertian pengetahuan peserta bertambah setelah mengikuti pelatihan, hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan peserta 90 % peserta mengatakan bertambah pengetahuan dan wawasannya setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan menambah wawasan dan pengetahuan peserta akan berbagai hal yang terkait dengan pembinaan karakter anak usia Taman kanak-kanak dengan pendekatan spiritual. Hal tersebut mengindikasikan pengabdian yang dilaksanakan memberikan kontribusi riil kepada peserta akan pendekatan spiritual yang dapat digunakan dalam pembinaan karakter anak. Usia Taman Kanak-Kanak

Implementasi pendekatan spiritual dalam pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak diawali dari guru yang melandasi aktivitas pembinaannya dengan spiritualitas, membina anak dengan niat ibadah, pengamalan agama dalam kehidupannya dan menghiasi diri dengan *akhlaqul karimah*. Selanjutnya guru memberikan contoh kongkrit/ guru menjadi *uswah khasanah* bagi anak dalam pengamalan nilai-nilai agama baik ketika guru di dalam kelas maupun di luar kelas, seorang guru yang mengajar dengan hati ikhlas, kasih sayang, totalitas dan profesional

Hasil penelitian Putri dan Budhojo (2013), bahwa pembiasaan perilaku moral yang baik yang dicontohkan oleh guru untuk anak usia dini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Hal tersebut dikarenakan anak usia dini adalah anak yang mudah meniru dan imitasi terhadap apapun yang dilihatnya terutama dari guru dan orang tua anak. Anak yang mudah dipengaruhi oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya bahkan meniru yang tidak selektif

Penelitian Komariah (2011) menyatakan, agar anak-anak memiliki moral yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebaik apapun pendidikan moral dalam keluarga tanpa adanya dukungan dari sekolah dan masyarakat, sulit bagi anak-anak untuk memiliki moral yang baik. Begitu juga pendidikan moral di sekolah, tanpa adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sulit bagi anak untuk memiliki moral yang baik. Dengan demikian, ketiga jenis lembaga ini (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) tidak bisa dipisahkan dan harus saling mendukung.

Beberapa karakter yang harus dimiliki anak meliputi; 1) cinta Tuhan dan alam semesta serta isinya, 2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran/ amanah, diplomatis, hormat dan santun, 4) dermawan, suka menolong dan gotong royong, 5) percaya diri dan pekerja keras, 6) kepemimpinan dan keadilan, 7) baik dan rendah hati, 8) karakter toleransi, 9) kedamaian dan kesatuan

Penelitian Muthoifin dan Jinan (2015) tentang pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara menyimpulkan, perhatian Ki Hadjar terhadap pentingnya pendidikan budi pekerti yang ditekankan pada pembentukan karakter, perilaku dan kepribadian melalui upaya pembiasaan melakukan perbuatan terpuji yang dilakukan mulai dari sejak kecil hingga dewasa. Pendidikan budi pekerti yang dimaksudkan oleh Ki hajar Dewantara bukanlah mengajarkan teori-teori tentang baik buruk dengan dalil-dalinya yang serba menjelimet. Yang ia kehendaki dengan pendidikan budi pekerti adalah pembiasaan berbuat baik pada diri anak dalam kehidupan sehari-hari, hingga mendarah daging, walaupun ada penjelasan dan keterangan hal yang demikian dilakukan hanya sebagai penguat dan alat, bukan tujuan.

Pengabdian yang dilaksanakan juga memberikan dampak pada peserta yang mengatakan akan mempraktekkan pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual di TK mereka masing-masing, sehingga berdampak pada keberhasilan pembinaan karakter anak usia Taman kanak-kanak Dengan demikian pelatihan ini dikatakan berhasil karena memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan kepada peserta akan sesuatu yang dibutuhkan peserta dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di Taman Kanak-Kanak yakni pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual

Para peserta juga menginginkan pelatihan seperti ini dan sejenisnya sering diberikan kepada para guru Taman Kanak-Kanak untuk lebih meningkatkan kualitas pembinaan karakter anak di Taman Kanak-Kanak, sehingga pembinaan karakter anak semakin berhasil secara efektif dan efisien serta menghasilkan anak-anak yang berkarakter unggul dan berkepribadian yang baik

Kemampuan dan ketrampilan peserta akan pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual juga meningkat terbukti 90 % peserta mengatakan meningkat kemampuan dan ketrampilannya dalam pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual setelah mengikuti pelatihan.

Peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta tersebut dikarenakan peserta mengikuti pelatihan secara bersungguh-sungguh dan penuh perhatian, hal tersebut dibuktikan dari keaktifan dan keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan, peserta aktif bertanya dan merespon terhadap materi yang disampaikan narasumber serta bertanya jawab dengan narasumber secara komunikatif

Peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta akan pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual menjadi indikasi pelatihan pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual berhasil dan memberikan manfaat yang signifikan kepada peserta pelatihan dan selanjutnya diharapkan dapat dipraktekkan di Taman kanak-kanak dimana para peserta tersebut mengajar

Praktek pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual dapat dikatakan memadai dibuktikan dari hasil observasi yakni 85% peserta mampu mempraktekkan pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual dengan baik, Kondisi ini dibuktikan juga ketika peserta praktek pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual di depan peserta lain, peserta sangat antusias dalam praktek dan peserta lain memberikan masukan dan tanggapan yang konstruktif untuk kesempurnaan kemampuan peserta pelatihan. Dengan demikian pelatihan memberikan kontribusi riil terhadap kemampuan peserta akan pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual yang diharapkan

akan dipraktekkan dalam menjalankan tugas guru dalam membina karakter anak di Taman Kanak-Kanak mereka masing-masing

KESIMPULAN

Usia TK merupakan usia / fase emas dalam perkembangan individu (*the golden age*) yang menentukan karakter, sikap, nilai, perilaku dan kepribadiannya di masa depan, oleh karena itu seorang guru TK ikut menentukan dalam pembinaan karakter anak

Karakter anak sekarang sangat memprihatinkan, hal tersebut dikarenakan kegagalan dalam dunia pendidikan, masih banyak output pendidikan yang belum mencerminkan karakter yang bermoral. Kegagalan tersebut dimulai sejak anak belajar di usia Taman kanak-kanak, dan disinyalir kegagalan tersebut dikarenakan pendekatan yang selama ini digunakan. Pendekatan pembinaan karakter selama ini dinilai monoton, pendekatan yang berorientasi intelektual semata kurang memperhatikan aspek spiritual dan kejiwaan anak, Oleh karena itu pentingnya pendekatan dalam pembinaan karakter anak yang mampu menggerakkan hati anak yakni dengan pendekatan spiritual, yang berorientasi pada *Ke-Ilahian*. pendekatan hati atau *tazkiyatun nafs* (penyucian diri)

Implementasi pendekatan spiritual dalam pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak diawali dari guru yang melandasi aktivitas pembinaannya dengan spiritualitas, membina anak dengan niat ibadah, pengamalan agama dalam kehidupannya dan menghiasi diri dengan *akhlaqul karimah*. Selanjutnya guru memberikan contoh kongkrit/ guru menjadi *uswah khasanah* bagi anak dalam pengamalan nilai-nilai agama baik ketika guru di dalam kelas maupun di luar kelas, seorang guru yang mengajar dengan hati ikhlas, kasih sayang, totalitas dan profesional

Secara umum pelatihan pembinaan karakter anak usia Taman kanak-kanak dengan pendekatan spiritual berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman dan pengetahuan peserta akan hal-hal yang terkait dengan tema pelatihan, disamping juga peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta sebanyak 90 % dan juga kemampuan praktek peserta akan pembinaan karakter anak usia Taman Kanak-Kanak dengan pendekatan spiritual yakni 85% peserta mampu mempraktekkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib , (2011), *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak usia Dini)* , Bandung; Nuansa Aulia
- Hidayat, (2009), *Pendidikan anak usia Dini*, Jakarta, Pustaka Pelajar
- Kokom Siti Komariah , (2011), *Model Pendidikan Nilai Moral bagi Para Remaja Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan UPI Volume 9
- Lickona, Thomas, (2013), *Pendidikan Karakter*, Bandung, Nusa Media.
- Muthoifin dan Mutohharun Jinan, (2015), *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara; Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam*, PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 2, Desember 2015
- Putri, Rizky, Kentar Budhojo , (2013), *Pembiasaan Perilaku Moral untuk Anak Usia Dini pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelompok BKB Melati Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*, Journal. UM Malang
- Permendiknas , (2009), Nomor 58 Tahun 2009, *Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada anak usia Taman kanak-Kanak*
- Rohana, (2010), *Pendidikan Spiritual*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Salahuddin, Anas, Irwanto, (2013), *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, Bandung ; Pustaka Setia.